

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(UMKM) KOPI KI OYO DI DESA CILEUNGSIR  
KECAMATAN RANCAH OLEH DINAS KOPERASI, UKM  
DAN PERDAGANGAN KABUPATEN CIAMIS**

**Sova Madiana Rahayu**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : sovamardiana@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan pelaku usaha yang memiliki kondisi kurang mampu dalam ekonomi, keterampilan serta dalam hal pendidikan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Keberadaan kelompok usaha mikro pada dasarnya merupakan sektor usaha yang membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga pemerintah daerah dituntut untuk melakukan pemberdayaan kepada sektor usaha kecil mikro didaerahnya masing-masing melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan. Kabupaten Ciamis memiliki banyak potensi industri kecil menengah didalamnya, salah satunya adalah industri Kopi Ki Oyo di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dalam melaksanakan pemberdayaan pada UMKM Kopi Ki Oyo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas, Kasi UMKM, Pemilik UMKM Kopi Ki Oyo, Bagian Produksi, Bagian Pemasaran dan Karyawan Kopi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan UMKM Kopi Ki Oyo oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis belum optimal, dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan diantaranya kurangnya pengarahan pemerintah terkait kelembagaan kelompok usaha kopi, dinas belum melaksanakan pemupukan modal, dalam penyaluran ke minimarket atau supermarket harus memenuhi standar mereka, dan pemerintah juga tidak memberikan masukan mengenai jaringan pemasaran secara online. Upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan pembinaan terhadap kelompok usaha kopi untuk dapat memonitoring pergerakan serta memberikan informasi pasar secara up to date., membantu melegalkan kelompok usaha kopi, memberikan akses terhadap lembaga keuangan untuk mengatasi masalah permodalan, membantu menyalurkan produk kopi ki Oyo ke perusahaan lain.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, UMKM, Kopi Ki Oyo*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat karena ketidakmampuannya. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat kini lebih menjadi agenda penting pemerintah baik itu dari Dinas. Tidak hanya pemerintah, tapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap pelaku usaha dan masyarakat.

Usaha kecil mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil mikro meberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Pasal 2 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menyatakan :

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah memberikan kemudahan perlindungan dan pemberdayaan

2. bagi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Usaha Menengah.
3. Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Usaha Menengah. sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
  - a. Pembinaan; dan
  - b. Pemberian fasilitas.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kopi Ki Oyo di Kabupaten Ciamis belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal, hal ini dikarenakan masih adanya berbagai permasalahan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro seperti kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh Dinas sehingga sumber daya pelaku usaha dirasa masih kurang maksimal serta pihak Dinas kurang maksimal dalam memfasilitasi setiap produk Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) minimnya permodalan, dan rendahnya penguasaan teknologi proses produksi dan informasi pemasaran. Melalui optimalisasi peranan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan untuk memperkuat peranan pelaku usaha kecil mikro diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha secara merata Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka permasalahan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo Di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Oleh Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan

Kabupaten Ciamis masih belum dilaksanakan dengan optimal. hal tersebut dapat dilihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana prasarana seperti penyediaan fasilitas produksi UMKM Kopi, sehingga penataan sarana pendukung dalam penjualan masih kurang.
2. Kurangnya kegiatan pelatihan, pembinaan, bimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha kopi, sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha kopi dalam menjalankan usahanya. Seperti keterampilan dalam meracik kopi masih secara otodidak.
3. Masih terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha Kopi Ki Oyo. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari Dinas Koperasi, UKM dan perdagangan terkait dengan dukungan permodalan maupun dukungan fasilitas yang menunjang kegiatan usaha terhadap pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo Di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Oleh Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003 dalam M. Anwas, 2013:49)

Dalam hubungan ini, Ismawan (Mardikanto dan Soebiato (2017 : 170) menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

1. Pengembangan sumberdaya manusia;
2. Pengembangan kelembagaan kelompok;
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta);
4. Pengembangan usaha produktif;
5. Penyediaan informasi tepat-guna.

### **b. Pengertian Usaha Mikro, Kecil Menengah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam

Peraturan Pemerintah ini diatur antara lain mengenai:

- a. Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi;
- b. Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- c. Penyelenggaraan inkubasi;
- d. Dana alokasi khusus Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;

**c. Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah**

Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- b. Menumbuh dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri,
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan mengentas rakyat dari kemiskinan.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri

dari 6 orang, yaitu : kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, Kasi UMKM, Pemilik UMKM Kopi Ki Oyo, Bagian Produksi, Bagian Pemasaran dan Karyawan. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan teknik pengolahan data/analisis data melalui Reduksi Data, Penyajian Data, kesimpulan dan verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya. Sebagai bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai salah satu pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas kepada UMK Kopi Ki Oyo. Dinas sebagai lembaga yang memberdayakan tentunya berperan sangat penting dalam pemberdayaan. Usaha Mikro Kecil Menengah dianggap sebagai penyelamat ekonomi karena UMKM dapat berperan untuk mengurangi pengangguran dan mampu menyerapp banyak tenaga kerja. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah juga banyak berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Menurut Ismawan (Mardikanto dan Soebiato (2017 : 170) meliputi lima dimensi :

1. Pengembangan sumber daya manusia;
2. Pengembangan kelembagaan kelompok;

3. Pemupukan modal masyarakat (swasta);
4. Pengembangan usaha produktif;
5. Penyediaan informasi tepat-guna.

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan usaha mikro kecil menengah sebagaimana teori diatas, maka penulis melakukan kegiatan wawancara kepada informan sebanyak 6 (enam) orang. Berdasarkan teori tersebut maka selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian yang hasilnya sebagai berikut :

### **1. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi yang pertama pengembangan sumber daya manusia bahwa SDM merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor modal. Oleh sebab itu, SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi sebagai satu fungsi manajemen sumber daya manusia.

Selanjutnya Isnari Budiarti (2018 : 257) menyatakan bahwa :

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Berdasarkan penelitian dan teori tersebut menunjukkan bahwa adanya pelatihan pengembangan sumber daya manusia yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan

kepada pelaku usaha Kopi Ki Oyo, hal ini sesuai dengan teori diatas, maka dimensi ini sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana pelatihan yang diberikan harus secara rutin dan langsung. Jika dinas sudah dapat memberikan pelatihan yang tepat maka pelatihan yang diberikan akan dikatakan cukup baik dan sesuai dengan harapan pelaku usaha.

### **2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan dimensi pengembangan kelembagaan kelompok, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan belum maksimal dalam membangun kelembagaan kelompok usaha dan masih ditemukan hambatan, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan belum maksimal dalam membantu UMKM untuk dapat menyerap informasi dan menjembatani terhadap komunitas usaha sejenis.

Berdasarkan hal tersebut tentunya Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis hendaknya membentuk serta melegalkan komunitas usaha kopi untuk dapat membagikan informasi secara resmi, atau membina pengusaha, baik pemula atau senior dalam berbisnis usaha serupa.

Berdasarkan hambatan serta upaya diatas tentunya indikator pengembangan kelembagaan kelompok pada dimensi penguatan kelembagaan pengelolaan kelompok UMKM dapat mempengaruhi upaya pemerintah dalam pemberdayaan

UMKM di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardikanto (2013: 110) yang mengemukakan bahwa:

Pengembangan kelembagaan kelompok masyarakat atau kelembagaan dalam masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan penguatan kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori diatas dapat dikatakan bahwa salah satu hambatan atau kendala yang dapat mempengaruhi pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis berkaitan dengan pengembangan kelembagaan kelompok yaitu kurangnya pengarah pemerintah terkait kelembagaan komunitas usaha kopi, yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan UMKM. Oleh karena itu, pemerintah harus mendukung atau membentuk kelembagaan atau komunitas kelompok pengusaha di bidang kopi.

### **3. Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta)**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemupukan modal masyarakat (swasta) bahwa Dinas hanya memberikan fasilitas dalam mempermudah bagi pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan modal usaha tambahan. Pada dimensi ini pemerintah belum maksimal dalam melakukan pemupukan modal bagi UMKM, dinas belum bisa menyuntikan modal bagi UMKM. Dinas Koperasi, UKM dan

Perdagangan perlu memberikan akses terhadap lembaga keuangan untuk mengatasi permasalahan permodalan, sehingga dengan adanya kemudahan akses yang diberikan oleh Dinas, dapat membantu UMKM dalam mengatasi masalah permodalan.

Selanjutnya Mardikanto (2013 : 173) menyatakan bahwa :

Dengan adanya kredit yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, serta menciptakan surplus dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya dan melakukan pemupukan modal.

Berdasarkan penelitaian dan teori tersebut menunjukkan bahwa pemupukan modal masyarakat (swasta) sangat dibutuhkan oleh kelompok UMKM. Modal usaha tersebut adalah untuk mengembangkan usaha yang dijalankan agar tidak terkendala dengan modal yang kecil. Selain modal yang dibutuhkan oleh kelompok UMKM, Dinas sudah cukup baik dalam memfasilitasi dan mempermudah bagi pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan modal usaha tambahan.

### **4. Pengembangan Usaha Produktif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dalam memberdayakan UMKM terkait dengan dimensi pengembangan usaha produktif, dalam indikator membantu penyaluran hasil produksi UMKM khususnya produk kemasan kopi ki

Oyo, kendala yang dihadapi dalam penyaluran ke minimarket atau supermarket, harus memenuhi standar mereka, produk harus masuk dulu ke pusat minimarketnya baru bisa di edarkan di minimarket atau supermarket di daerah.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ciamis terkait dengan dimensi pengembangan usaha produktif adalah, dengan membantu menyalurkan produk kopi ki Oyo ke perusahaan yang lain seperti pusat oleh-oleh, dan kedai-kedai kopi di pusat kota.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anwas (2013: 184) yang menyatakan bahwa:

Usaha pengembangan usaha produktif ini dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif. Dengan demikian roda ekonomi dalam masyarakat makin berputar, sehingga mereka termasuk yang miskin akan mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada pemberdayaan UMKM Kopi Ki Oyo oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan pada dimensi pengembangan usaha produktif belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya

dan masih harus di tingkatkan lagi dalam dimensi pengembangan usaha produktif, dengan melakukan pemberdayaan UMKM dengan melakukan pengembangan usaha produktif, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah, dengan mengandalkan produk UMKM lokal.

#### **5. Penyediaan Informasi Tepat Guna**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dalam memberdayakan UMKM terkait dengan dimensi pengembangan informasi tepat guna, dalam indikator membantu informasi pasar dan membantu dalam pembuatan website atau media sosial, dinas belum bisa memberikan informasi pasar secara up todate, karena belum terbentuk kelembagaan kelompok UMKM yang disahkan oleh dinas, dan pemerintah juga tidak memberikan masukan mengenai jaringan online, seperti website, media sosial.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ciamis terkait dengan dimensi pengembangan informasi tepat guna adalah, dengan membentuk komunitas, atau organisasi kelompok yang dibina oleh dinas untuk dapat memonitoring pergerakan serta

memberikan informasi pasar secara up to date.

Adapun hasil observasi dilapangan dapat dilihat bahwa UMKM kopi Ki Oyo sudah memiliki website, media sosial untuk memasarkan produk mereka secara online, dan sudah mendapatkan informasi mengenai pasar dari komunitas daily kopi, dan dari sumber-sumber lainnya. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anwas (2013: 129) bahwa:

Penyediaan informasi tepat guna artinya informasi inovasi atau teknologi baru yang diujicobakan didasarkan pada kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, menguntungkan, mampu diujicobakan, mudah dipahami, dan yang lebih penting hasilnya dapat dilihat/dinilai.”

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM Kopi Ki Oyo oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan pada dimensi penyediaan informasi tepat guna, belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, pemberdayaan UMKM dengan melakukan pengembangan informasi tepat guna secara optimal, diharapkan teknologi dapat cepat masuk kedalam ranah UMKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan baik mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada analisis data dalam

penelitian ini, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis secara keseluruhan belum optimal. Hal itu ditunjukkan dengan kurangnya pengarahan pemerintah terkait kelembagaan komunitas usaha kopi, Dinas hanya memberikan fasilitas dalam mempermudah bagi pelaku usaha untuk mendapatkan bantuan modal usaha tambahan saja, dan dinas belum bisa meberikan informasi pasar secara up todate, karena belum terbentuk kelembagaan kelompok UMKM yang disahkan oleh dinas, dan pemerintah juga tidak memberikan masukan mengenai jaringan pemasaran secara online.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, antara lain: kurangnya pengarahan pemerintah tmelalui kelembagaan komunitas usaha kopi, dalam penyaluran ke minimarket atau supermarket, harus memenuhi standar mereka, produk harus masuk dulu ke pusat minimarketnya baru bisa di edarkan di minimarket atau supermarket di daerah.

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo di Desa Cileungsir Kecamatan

Rancah oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, antara lain: maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melaksanakan pembinaan terhadap komunitas/kelompok pengusaha kopi di daerah Kabupaten Ciamis, memberikan akses terhadap lembaga keuangan untuk mengatasi masalah permodalan, sehingga pelaku usaha dapat memiliki bantuan modal tambahan untuk menjalankan usahanya lebih berkembang, membentuk komunitas, atau organisasi kelompok yang dibina oleh dinas untuk dapat memonitoring pergerakan serta memberikan informasi pasar secara up to date.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aprilia, Theresia, et.al. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung : Alfabeta.

Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Streategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.

Keban, T Yeremias. 2010. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori Dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media.

Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* : Edisi Revisi. Bandung Alfabeta.

Moleong Lexy J.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* : Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

#### **Undang-undang :**

Profil Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan Dan Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Undang-Undang Nomor 20 Pasal 2 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.